

(JIPD)

Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Vol. 9, No. 1, Bulan April Tahun 2025, Hal. 11-14

E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202

<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd>, DOI: <https://doi.org/10.36928/jipd.v9i1.2557>

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA NYARING SISWA DI SDI RAI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

¹Fransiska Jaiman Madu, ²Yosefina Geong, ³Mariana Jediut, ⁴Fabianus Hadiman Bosco

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email: fransiskamadumgr@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2025, Direvisi: 23 Februari 2025, Diterbitkan: 30 April 2025

Abstract: This study aims to describe the teacher's efforts to improve the reading aloud skills of primary school students. The research was conducted against the background of the students' low skills in reading aloud. Furthermore, the subjects of this study were six classroom teachers and the data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used was the technique popularised by Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that teachers have made efforts to improve the reading aloud skills of primary school pupils. The efforts made include providing individual guidance, observing students' reading activities, training students to read persukukata, and teachers as mentors and motivators. Suggestions are made for other researchers to re-examine the effectiveness of these efforts. If it is effective, it can be suggested to other teachers facing the same problem.

Keywords: reading aloud

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa sekolah dasar. Penelitian dibuat dengan latar belakang masih rendahnya keterampilan siswa dalam membaca nyaring. Selanjutnya, subjek penelitian ini adalah enam orang guru kelas dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya keras meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Adapun upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan secara individu, mengamati kegiatan membacakan yang dilakukan siswa, melatih siswa membaca persukukata, dan guru sebagai pembimbing dan motivator. Saran diberikan kepada peneliti lain agar dapat meneliti kembali keefektifan dari upaya tersebut. Apabila berefektif, maka dapat disarankan kepada guru lain yang menghadapi masalah yang sama.

Kata Kunci: membaca nyaring

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci kesuksesan terbentuknya kemampuan pada peserta didik. Itulah sebabnya, guru mesti selalu belajar hal baru terutama terkait dengan cara-cara meningkatkan kemampuan peserta didik. Baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru diharapkan untuk selalu belajar hal baru dan memperbaharui wawasan dan ilmu pengetahuannya demi peserta didik.

Dengan kata lain, guru memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh Eliningsih (Rahmi & Dafit, 2022: 415—423) bahwa guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Figur guru diharapkan dapat menjadi garda terdepan yang menyuarakan persoalan-persoalan di bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga profesional dalam menganalisis kebutuhan

peserta didik, untuk kemudian mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain membentuk kemampuan peserta didik, guru juga ditugaskan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi seorang yang berakhlak dan memiliki kemandirian dalam belajar.

Itulah mengapa seorang guru disebut sebagai elemen penting dalam membentuk kualitas pendidikan dalam suatu bangsa dan negara.

Selain itu, guru turut andil pula dalam membangun mental, meningkatkan daya pikir, dan mendorong perubahan perilaku yang positif pada siswa (Dhari et al., 2022: 43).

Guru mengajar untuk membentuk kemampuan kognitif peserta didik. Selanjutnya, membimbing dan mengarahkan agar membentuk karakter positif pada peserta didik. Artinya, guru memiliki peran ganda dalam membentuk kemampuan dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi (2019:253) bahwa guru adalah seorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya dari yang semula tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya.

Salah satunya adalah kemampuan membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan salah satu jenis kegiatan membacakan teks dengan bersuara serta menyesuaikan isi teks dengan intonasi, pelafalan, jeda, tempo, dan ekspresi pembaca. Oleh karena itu, dalam penerapannya, membaca nyaring cukup sulit dilakukan peserta didik apabila tidak dibekali latihan yang memadai. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca nyaring sangat dibutuhkan. Misalnya, membacakan kitab suci di Gereja, membacakan teks Undang-Undang Dasar di sekolah, membacakan teks cerita di depan kelas, dan sebagainya. Ciri khas membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dan menerapkan beberapa hal penting yang sudah disebutkan. Hal ini didukung oleh pendapat Dalman (2013: 64—65), yakni secara umum keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring, di antaranya: (a) membaca menggunakan ucapan yang tepat; (b) membaca menggunakan intonasi suara yang benar; (c) saat membaca posisi sikap harus baik; (d) membaca menguasai tanda baca; (e) membaca dengan penuh perasaan; (f) membaca tidak terbata-bata; (g) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya; (h) membaca tanpa terus menerus melihat bahan bacaan; (i) membaca dengan

penuh perasaan dan ekspresi; serta (j) mengerti dan memahami bahan bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik perlu dibimbing dan diberi latihan untuk terbentuknya kemampuan membaca nyaring. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan ini agar dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Akan tetapi, keadaan di lapangan berbeda dari yang diharapkan. Di SDI Rai, kemampuan membaca nyaring peserta didik masih rendah. Hasil wawancara menemukan beberapa penyebab hal ini terjadi diantaranya, (a) proses pembelajaran saat covid yang tidak efektif; (b) kehadiran siswa yang kurang; (c) kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran; (d) metode pembelajaran yang digunakan guru. Selanjutnya, hasil wawancara pada guru-guru, dijelaskan bahwa guru masih menerapkan pembelajaran menggunakan metode yang berpusat pada guru, sedangkan peserta didik belum mempunyai kemandirian dalam belajar. Akan tetapi, keadaan tersebut pada dasarnya memiliki alasan seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, dan keterbatasan persediaan media pembelajaran yang memadai. Jadi, dalam keterpaksaan, guru melaksanakan pembelajaran sebisanya sesuai dengan keadaan dan situasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, guru perlu berperan lebih intens dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca nyaring pada peserta didik. Keadaan di sekolah sangat berpatokan pada usaha guru. Guru perlu memiliki upaya lebih untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Masalah serupa terdapat di beberapa tempat seperti adanya masalah membaca nyaring pada siswa kelas II SDN Pangulah Selatan III. Faktor penyebabnya adalah siswa kurang memiliki kegemaran membaca dan kurangnya fasilitas buku bacaan yang menarik (Yuningsih, 2020). Penelitian lain yang menunjukkan masalah yang sama yaitu penelitian Winarti, dkk., (2023) terkait dengan *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca nyaring pada siswa sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan antusiasme siswa dalam belajar masih rendah (hasil observasi). Penelitian lain terkait dengan *Strategi Membaca Nyaring* yang dilatarbelakangi

oleh masalah rendahnya kemampuan membaca nyaring di kalangan siswa SD (Widya, 2019). Penelitian terdahulu tersebut tentunya memperjelas bahwa kemampuan membaca nyaring masih menjadi pusat perhatian para pelaku akademik.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa di SDI Rai Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun kepada peserta didik. Terdapat 6 orang guru yang menjadi responden atau subjek penelitian. Enam orang guru yang menjadi responden merupakan guru kelas. Terdapat 3 teknik dalam mengumpulkan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi terapkan dengan langkah melakukan pengamatan saat guru mengajar. Selanjutnya teknik wawancara dilakukan melalui kegiatan wawancara guru kelas. Dan teknik dokumentasi dilakukan dengan ceklis dokumen seperti RPP atau modul ajar. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di SDI Rai. Adapun upaya-upaya tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Memberikan bimbingan secara individu
Dalam penerapannya, dapat dikatakan guru berlaku sebagai model. Di mana, guru mencontohkan cara membaca nyaring yang benar dan meminta siswa untuk mengikutinya. Selanjutnya, guru terus mengamati cara membacakan yang dilakukan siswa dan memastikan siswa dapat melakukannya dengan benar dan tepat.
- b. Mengamati kegiatan membacakan yang dilakukan siswa
Pada penerapannya, guru meminta siswa melakukan membaca nyaring. Guru mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu dilatih kembali dan kesalahan-kesalahan siswa saat membacakan. Selanjutnya, guru

menjelaskan bagian yang salah, memperbaikinya, lalu kembali meminta siswa berlatih dengan benar.

- c. Melatih siswa membaca persukukata
Kegiatan melatih membaca persuku kata dilakukan karena masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan tugasnya dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca. Guru menulis suku kata yang terdiri lebih dari empat suku kata, kemudian diajarkan kepada siswa cara membacanya.
- d. Guru sebagai Pembimbing dan Motivator
Kegiatan membimbing dalam hal ini dilakukan untuk siswa yang kesulitan membaca kata sebanyak lebih dari empat suku kata. Hasil observasi dan wawancara dijelaskan bahwa setelah guru mengajar dan melatih siswa membaca kata, kemudian diberikan tugas kepada siswa agar siswa kembali membaca kata yang telah dibaca sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan dorongan dan menerapkan sikap terbuka terhadap siswa. Hal tersebut dibuat agar kemampuan siswa dapat meningkat dan membentuk kepercayaan diri siswa. Upaya serupa dilakukan guru di SDI Fatufeto 1 Kupang. Hal ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan Taneo (2023) bahwa Peran guru sebagai pembimbing meliputi tiga layanan bimbingan yakni 1) bimbingan pribadi, diterapkan dengan guru membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan pendekatan individual. Sama persis yang dilakukan guru-guru di SDI Rai. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah guru memberikan dorongan kepada siswa melalui kalimat-kalimat pujian. Selain itu, guru juga menceritakan cerita-cerita yang menginspirasi siswa agar termotivasi untuk membaca baik di perpustakaan maupun memanfaatkan pojok baca di ruang kelas (Taneo, Kota, dan Mone, 2023).
- e. Penggunaan media pembelajaran
guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran membaca. Media digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Media yang dimaksud adalah kartu kata yang mana dapat digunakan siswa yang belum bisa membaca suku kata dan kata. Selanjutnya media teks bacaan yang digunakan siswa yang sudah

lancar membaca. Hal serupa dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca nyaring, yaitu dapat dilihat pada nilai rata-rata prasiklus 67,66 dengan ketuntasan 33,33%, pada siklus I nilai rata-rata adalah 72,6 dengan ketuntasan 80% dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 83,46 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya keras dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Penugasan dan Latihan berulang menjadi teknik yang direkomendasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. selain itu, melakukan bimbingan intens terhadap siswa yang perlu dibimbing adalah salah satu Upaya wajib karena di sekolah dasar masih terdapat siswa yang benar-benar belum bisa membacakan suku kata dan kata. Figur guru yang benar-benar gigih dan kreatif sangat dibutuhkan. Saran diberikan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait dengan hasil dari upaya yang dilakukan guru agar Upaya-upaya tersebut dapat digunakan guru lain dalam masalah yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423.
<https://cbt2olympicad6.unimus.ac.id/index.php/jle/article/download/55/57>
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. *Ta'dib*, 12(1), 40–50.
- Fitriani. 2018. *Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*. PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School.
https://www.researchgate.net/publication/333179327_KETERAMPILAN_MEMBACA_NYARING_DENGAN_MENGUNAKAN_MEDIA_KARTU_KATA
- Hanafi, (2019:253). *Tentang Pengertian Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Taneo, Kota, dan Mone. 2023. *Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang*. *Journal of Character and Elementary Education*
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/joc-ee/article/view/13608/5917>
- Yuningsih. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar* (Penelitian Studi Kasus yang Dilakukan Pada Siswa Kelas II SDN Pangulah Selatan III Tahun Ajaran 2020/2021 Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang)
<https://repository.upi.edu/51606/>
- Winarti, dkk.,. 2023. Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* (JISIP). Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/5496/4080>
- Widya, Ady. 2019. *Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
https://www.researchgate.net/publication/335772249_STRATEGI_MEMBACA_NYARING_DI_SEKOLAH_DASAR